

Pemetaan Dan Pengembangan Potensi Wisata Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Novi Budiman^{1*}, Irwandi², Andri Maijar³

IAIN Batusangkar

¹e-mail: novibudiman@iainbatusangkar.ac.id

²e-mail: irwandi@iainbatusangkar.ac.id

³e-mail: andrimaijar@iainbatusangkar.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Atar merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Dengan kontur alam yang berbukit-bukit nagari ini menyimpan potensi wisata yang menjanjikan. Namun potensi tersebut belum dapat terpetakan dengan baik. Pengabdian ini merupakan pengabdian partisipatif dengan metode pelaksanaan pengabdian yaitu dengan melakukan observasi lapangan, wawancara *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan skema metode pelaksanaan kegiatan. Pemetaan partisipatif merupakan salah satu metode yang mengintegrasikan pendekatan partisipatif untuk memecahkan masalah dalam suatu komunitas dengan melakukan diskusi. Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan ditemukan 7 destinasi wisata lokal yang sangat potensial di nagari Atar. Potensi wisata ini selanjutnya dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata lokal yang menjanjikan sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat nagari Atar.

Kata Kunci: Pemetaan; Potensi Wisata; Nagari Atar

ABSTRACT

Atar is one of the villages located in Padang Ganting District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. With the hilly natural contours of this village, this village has promising tourism potential. However, this potential has not been well mapped. This service is a participatory service with the method of implementing the service, namely by conducting field observations, and Focus Group Discussion (FGD) interviews showing the scheme of the method of implementing activities. Participatory mapping is a method that integrates a participatory approach to solving problems in a community by conducting discussions. Based on the results of the mapping carried out, it was found 7 potential local tourist destinations in Nagari Atar. This tourism potential can then be developed into a promising local tourist attraction so that it has an impact on improving the economy of the Nagari Atar community.

Keywords: Mapping; Tourism Potential; Nagari Atar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah.

Salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah wisata desa. Desa memiliki banyak sekali potensi yang belum terpetakan dan belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Setiap desa memiliki potensi yang kadang masyarakat sekitarnya sendiri pun belum melihat potensi tersebut. Padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa. Akhir-akhir ini wisatawan beralih dari wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Wisata yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan yang berada di desa, yang digerakkan untuk mendukung potensi wisata pedesaan.

Konsep desa wisata telah banyak dikembangkan oleh para ahli pariwisata dengan istilah yang beragam seperti *rural tourism*, *village tourism*, *farm tourism*, dan *agro tourism*. Menurut Priasukmana dan Mulyadin dalam Nupus (2019), desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Dengan kata lain, sebuah desa dikatakan sebagai desa wisata harus memiliki tiga hal utama yaitu: Daya tarik wisata (*attractions*), Kemudahan untuk dijangkau (*accessibilities*), Sarana pariwisata (*amenities*). Pemerintah menargetkan pada tahun 2019 dapat dikembangkan sebanyak 2.000 desa wisata di seluruh Indonesia (Patriella, 2019).

Pengembangan desa wisata tidak hanya diyakini mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa, namun juga dapat memberikan dampak pemerataan pembangunan sampai ke tingkat desa, dimana pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat (Nalayani, 2019).

Desa wisata harus dirancang secara serius dengan melibatkan warga masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan sehingga masyarakat dengan kebudayaannya tidak hanya menjadi

objek pariwisata namun masyarakat desalah yang harus sadar dan mau memperbaiki dirinya dengan menggunakan kepariwisataan sebagai alat baik untuk peningkatan kesejahteraan maupun pelestarian nilai-nilai budaya serta adat setempat (Sukma dewi et al, 2019).

Nagari Atar sesungguhnya kaya dengan potensi wisata, namun sampai saat ini belum mampu terpetakan secara baik. Kondisi ini merupakan suatu tantangan besar bagi nagari Atar untuk dapat melakukan pemetaan potensi serta menciptakan diferensiasi produk dan daya tarik wisata yang unik. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat nagari Atar memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah serta minimnya pemahaman kepariwisataan yang dikuasai. Benur dan Bramwell (2015) menegaskan bahwa destinasi wisata sangat bergantung pada produk wisata utama sebagai sebuah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung.

Daya tarik wisata adalah unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata yang sukses. Berangkat dari pemikiran inilah penelitian ini dilakukan sebagai sebuah penelitian eksploratif deskriptif yang bertujuan untuk melakukan pemetaan potensi wisata yang dimiliki nagari Atar. Potensi yang ada selanjutnya dipetakan dan kemudian disusun strategi pengembangan wisata sehingga menjadi keunggulan daya dan saing nagari atar dibandingkan dengan desa wisata lainnya di Kabupaten Tanah Datar dalam menarik wisatawan.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan skema metode pelaksanaan kegiatan. Pemetaan partisipatif merupakan salah satu metode yang mengintegrasikan pendekatan partisipatif untuk memecahkan masalah dalam suatu komunitas dengan melakukan diskusi. Masyarakat dilibatkan dalam merencanakan dan memutuskan dalam pengambilan keputusan. Obyek yang dikaji dalam kegiatan kali ini adalah potensi wisata di nagari Atar kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung kepada masyarakat. Adapun observasi non partisipan dilaksanakan dengan cara mengamati, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan. Sedangkan dokumentasi diperoleh selama proses pengabdian berlangsung melalui pengambilan foto dan video. Data yang sudah didapatkan disajikan secara deskriptif. (Dewi Suhati, D. L. 2021)

Adapun tahapan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjajakan dan survei lapangan

Pada tahap ini tim pendamping melakukan penjajakan dalam rangka membangun kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah nagari Atar terutama dalam bidang Pengabdian

Kepada Masyarakat. Dalam pertemuan tersebut Pemerintah Nagari dan Fakultas Ushuluddin IAIN Batusangkar bersepakat menjalin kerjasama kemitraan dalam bidang Pegabdian kepada Masyarakat yang bersifat saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) bagi kedua belah pihak.



Sumber: Data Primer, 2021.

Gambar 2. Penjajakan Tim Pendamping Kenagari Atar

2. Kesepakatan Kerjasama (*Momerendum of Undertanding*)

Pada tahap ini antara tim dan pemerintah nagari Atar melakukan pendatangan MoU (*momerendum of agreement*) antara pihak dan pemerintah nagari Atar, kemudian tim bersama Wali Nagari dan lembaga unsur serta tokoh masyarakat terkait melakukan *brainstorming* untuk memetakan dan merumuskan berbagai program pendampingan yang akan dilaksanakan di nagari Atar.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 3. Penandatanganan MoU Masyarakat Nagari Atar

3. Pembentukan Tim Pemetaan

Pada tahap ini melakukan Pembentukan tim pemetaan yang melibatkan unsur kedua belah pihak kampus dan masyarakat nagari Atar. Tim yang sudah terbentuk bertugas merumuskan dan membuat proposal pemetaan serta merumuskan instrumen pemetaan.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 4. Rapat Pembentukan Tim Pemetaan

4. Pelatihan Tim pemetaan

Pada tahap ini, setelah tim pengabdian merumuskan masalah dan instrument pemetaan tim kemudian memberikan pelatihan dan pembekalan kepada tim pemetaan yang nantinya akan bertugas dilapangan untuk mengumpulkan data.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 5. Pelatihan dan Pembekalan Pemetaan

5. Pelaksanaan pemetaan

Pada tahap ini, tim pemetaan turun kelapangan melakukan pemetaan potensi wisata yang terdapat di tiga jorong yang terdapat di Nagari Atar.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 5. Survey pemetaan di Nagari Atar

6. Pengolahan data Pemetaan

Data survey yang telah dikumpulkan oleh tim di lapangan kemudian diolah oleh tim yang telah ditetapkan untuk melakukan pengolahan data dan kemudian disusun menjadi laporan pengabdian.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 6. Pengolahan data dan diskusi tim

7. Ekspose Hasil Pemetaan dan FGD

Data yang sudah diolah oleh tim pengolah data kemudian di ekspos dalam *forum group discussion* dengan melibatkan seluruh *stakeholder* antara lain tim pengabdian Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, Pemerintah Nagari, Kerapatan Adat Nagari (KAN), Lembaga Pengabdian Masyarakat Nagari (LPM) Badan Pemusyawaratan Nagari, Tokoh Masyarakat, Perantau dan Pemuda.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 7. Ekspos Hasil Survey Pemetaan

Ekspose hasil pemetaan ini bertujuan untuk menampung berbagai masukan dan kritikan dari peserta yang terlibat untuk menyempurnakan hasil laporan pemetaan yang nantinya akan diserahkan kepada pihak pemerintah nagari sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah nagari untuk pengembangan program-program pembanunan dinagari Atar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Atar merupakan salah satu nagari yang terdapat di kecamatan Padang Ganting kabupaten Tanah Datar. Nagari Atar terletak pada garis bujur $00^{\circ}32-00^{\circ}46$ lintang Selatan dan $100^{\circ} 44$ BT - $100^{\circ}53$ BT. Na. Luas Nagari Atar: 50,25 kilometer persegi atau 60,18 persen dari luas wilayah kecamatan. Nagari Atar berpenduduk 4.894 jiwa (2017), yang terdiri dari 2.352 laki-laki dan 2.542 perempuan, serta 1.387 rumah tangga (Kecamatan Padang Ganting dalam Angka 2018, BPS Kabupaten Tanah Datar).



Sumber: Wikipedia, 2021.

Gambar 8: Peta wilayah Nagari Atar

Secara geografis nagari Atar berbatasan dengan beberapa Nagari beberapa nagari, Sebelah timur berbatasan dengan nagari Taluak dan Tigo Jangko kecamatan Lintau Buo Sebelah Barat

berbatasan dengan nagari Padang Ganting kecamatan Padang Ganting, sebelah Utara berbatasan dengan nagari Pangian kecamatan Lintau Buo dan Tanjung Barulak dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kumbayau Kecamatan Talawi kota Sawahlunto.

Dari sisi tofografi, Nagari Atar memiliki kontur alam yang berbukit-bukit dengan corak iklim sedang, sehingga mayoritas masyarakat nagari Atar mengandalkan hidupnya dari pertanian dan perkebunan. Hasil utama dari pertanian dan perkebunannya adalah padi, karet dan kelapa. Kontur alam yang berbukit dengan lahan pertanian dan perkebunan yang sempit, sebagian besar masyarakat nagari Atar memutuskan untuk merantau untuk bisa bertahan hidup. Dalam merantau, masyarakat nagari Atar memiliki corak usaha yang sama, yakni usaha percetakan dan foto copy yang tersebar diberbagai daerah yang ada di pulau Jawa dan Sumatera.

Kontur alam yang berbukit-bukit, Nagari ini memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan. Berdasarkan hasil pemetaan dan obsevasi yang dilakukan, setidaknya terdapat tujuh potensi wisata di nagari Atar Kecamatan Padang Ganting terdapat beberapa potensi wisata, diantaranya yaitu:

1. Talago Biru

Objek wisata Talago Biru terletak di jorong Taratak VII Nagari Atar berjarak sekitar 14 km dari Kabupaten Tanah Datar. Talago Biru merupakan salah satu destinasi wisata air yang dimiliki oleh nagari Atar. Objek wisata ini terletak 600 kaki diatas permukaan laut yang dikelilingi oleh hamparan kebun karet masyarakat. Talago biru ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal terutama pada saat hari libur namun belum dikelola secara profesional layaknya sebuah objek wisata lokal lainnya.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 9: Objek Wisata Talago Biru

Melihat tingginya animo masyarakat yang berkunjung, pihak pemerintah nagari ingin mengembangkan objek ini menjadi salah satu destinasi wisata di nagari Atar dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. namun upaya pengembangan objek wisata ini

terganjal dengan masalah pembebasan lahan, Objek wisata ini berada diatas tanah ulayat (tanah adat). Hal ini menjadi kendala pemerintah nagari untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata ini

Sampai saat ini pemerintah nagari terus berupaya melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak pemilik ulayat agar objek wisata ini dapat dikembangkan dan dikelola secara profesional. Di kawasan objek wisata talago biru ini banyak sekali wahana-wahana yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata seperti wahana wisata air, taman air, spot foto dan bahkan dapat juga dikembangkan camp perkemahan, mengingat luasnya kawasan di sekitar objek wisata ini. (Wawancara dengan wali Nagari Atar).

2. Gunung Kasumbo

Gunung Kasumbo merupakan salah satu destinasi wisata yang dimiliki oleh nagari Atar. Objek wisata pengunungan ini terletak di Jorong Lareh Nan Panjang 3 km dari pusat pemerintahan nagari Atar. Gunung ini sering kali dijadikan objek alternatif pendakian oleh para pendaki terutama pada saat liburan . Dari ketinggian puncak gunung kasumbo wisatawan akan disajikan keindahan nagari Atar dengan hamparan hutan karet produktif yang begitu lebat dan hijau.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 10: Objek Wisata Gunung Kasumbo

Objek wisata ini sudah cukup lama digagas oleh masyarakat nagari Atar khususnya masyarakat jorong Lareh Nan Panjang. Namun keberadaan objek wisata ini belum mampu menarik perhatian para wisatawan luar untuk berkunjung ke objek wisata ini. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, pengembangan objek wisata ini terkendala oleh beberapa faktor diantaranya adalah akses jalan yang belum memadai, sarana dan prasarana serta moda transportasi menuju objek wisata. (Wawancara dengan Halyu Pardi wali nagari Atar 10 September 2020).

Objek wisata ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan jika dikelola secara serius, banyak wahana yang dapat dikembangkan pada objek wisata ini seperti climbing, camp perkemahan, villa, paralayang, *outbond* dan lain-lainya.

3. Puncak Palangi

Objek Wisata Puncak Pelangi terdapat di Jorong Lareh Nan Panjang. Kontur alam yang berbukit dan pesona alam yang eksotis telah menginspirasi para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Tuangku Lareh Saiyo Jorong Lareh Nan Panjang untuk mengembangkan dengan mendirikan beberapa spot obyek wisata rumah pohon. Obyek wisata puncak pelangi ini sering dijadikan sebagai wisata alam alternatif bagi masyarakat sekitar.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 11: Objek Wisata Puncak Pelangi

Sebagai destinasi wisata alam yang potensial bagi nagari Atar, objek wisata puncak pelangi sampai hari ini belum dikelola secara profesional sehingga belum mampu memberi dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, kondisi ini disebabkan oleh, secara umum prayarat utama bagi destinasi wisata belum terpenuhi oleh objek wisata ini diantaranya aksesibilitas jalan yang belum memadai, sarana dan prasarana penunjang yang belum tersedia seperti toilet, masalah dan lainnya.

Menyaksikan keindahan alam yang disuguhkan oleh objek wisata ini, objek wisata puncak merangin ini juga memiliki banyak wahana yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata seperti rumah pohon, villa, *camp* perkemahan, *outbond*, swa foto, dan lainnya.

4. Puncak Marangin

Puncak Marangin menjadi tempat wisata eksotis dengan pemandangan hamparan awan di atas bukit. Dari ketinggian puncak marangin wisatawan akan disajikan hamparan awan putih tebal yang sangat indah, tak salah jika objek ini dijuluki sebagai “Negeri di Atas

Awan". Bahkan pemandangan yang disuguhkan tidak kalah indahnya dengan objek wisata Negeri di Atas Awan lain di berbagai daerah dan wilayah di Indonesia.

Objek wisata ini terdapat Jorong Taratak XII, 30 kilometer dari pusat kota Batusangkar dan 5 kilometer dari pusat pemerintahan Nagari Atar. Keindahan alam dari puncak ini menginspirasi para pemuda jorong Taratak XII untuk mengembangkan objek ini sebagai salah satu destinasi wisata alam yang ada di nagari Atar. Sampai saat ini puncak Marangin telah banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam nagari Atar dari atas bukit. Bahkan tidak sedikit para wisatawan bermalam diatas puncak untuk menunggu *sunrise* berswafoto dengan latar hamparan awan tebal yang sangat memukau. (Wawancara dengan Amir Syariffudin Tokoh Masyarakat Nagari Atar 23 September 2020).



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 12 : objek wisata Puncak Marangin

Puncak marangin merupakan objek wisata alam yang sangat menjanjikan bagi nagari Nagari Atar. Untuk menjadi sebuah objek wisata yang memiliki daya tarik dan daya saing dengan berbagai objek wisata alam yang ada disumatera barat dan Tanah Datar khususnya, objek wisata alam ini harus mampu memenuhi syarat minimal bagi sebuah objek wisata seperti Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana pendukung. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata ini adalah pembebasan lahan sebagai akses jalan menuju objek wisata ini, karena akses menuju objek wisata ini berada pada lahan produktif masyarakat serta sarana dan prasarana penunjanglainnya yang belum tersedia.

5. Tugu Foto Copy

Tugu foto copy merupakan salah satu monumen ikonik yang terdapat di nagari atar, tugu ini berlokasi dipusat pemerintahan Nagari Atar. Tugu ini dibangun pada tahun 2012 yang di prakarsai oleh perantau Atar yang terkabung dalam Ikatan Warga Atar Nusantara (IWATAR Nusantara) yang tersebar diberbagai wilayah dan kota-kota besar di Indonesia

seperti Bandung, Jogjakarta, Semarang, Pekanbaru, Padang, Medan, Jambi, Palembang, Bengkulu dan lainnya. (wawancara dengan Rusmadi Chaniago Sekretaris Iwatar Bandung



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 13: Tugu Foto Copy

Tugu ini merupakan simbolisasi keberhasilan perantau Atar yang mayoritas mengeluti usaha jasa percetakan dan foto copy di perantauan. Tugu yang dibangun setinggi 6 meter ini sempat viral dimedia sosial ini secara tidak langsung telah memberikan dampak positif terhadap citra nagari Atar menjadi desa foto copy. Sejak viral sampai hari ini tugu fotocopy, telah menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara untuk melihat keunikan tugu ini.

Kehadiran Tugu foto copy tidak hanya dimaknai sebatas simbolisasi kesuksesan bagi perantau. Namun kehadiran tugu ini menjadi potensi yang bisa dikembangkan oleh pemerintah nagari sebagai potensi wisata buatan.

Dalam hal ini dibutuhkan perencanaan dan pengembangan yang matang sehingga objek ini memiliki daya saing dengan objek wisata buatan lain yang ada di kabupaten Tanah Datar. salah satu yang bisa dikembangkan adalah menjadikan kawasan tugu foto kopi menjadi taman bermain yang memiliki nilai edukasi para pengunjung.

6. Surau

Masyarakat nagari Atar merupakan penganut agama Islam. Islam merupakan agama yang sudah melekat secara turun temurun bagi masyarakat nagari Atar, sesuai dengan filosofi masyarakat Minang Kabau : “Adat Basandi Syara’, syara’ Basandi Kitabullah. Syara’ Mangato adaik Mamakai”. Relasi antara agama dan adat ini juga di nukilkan dalam sebuah Pepatah. Agama dan adat seperti “Aue jo Tabiang, saliang sanda manyanda”. Artinya agama dan adat itu seperti aur dengan tebing saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

Nagari Atar merupakan salah satu nagari terunik dari sisi keagamaan, nagari ini memiliki banyak sekali rumah ibadah yang bernama Surau. Surau merupakan perwujudan eksistensi sebuah kaum dan suku. Bagi Masyarakat Nagari Atar, Surau selain difungsikan sebagai tempat beribadah seperti sholat dan mengaji, surau juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas sosial lainnya seperti acara syukuran, selamatan, musyawarah, latihan silat, kegiatan adat dan kegiatan sosial lainnya.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 14: Surau

Berdasarkan hasil pemetaan, dinagari Atar terdapat enam puluh sembilan rumah ibadah yang tersebar di tiga Jorong yakni Jorong Lareh Nan Panjang, Jorong Taratak VIII dan Jorong Taratak XII. Rumah ibadah itu terdiri dari 3 masjid dan 66 surau.

Tabel.1 Distribusi Surau Berdasarkan Jorong di Nagari Atar

| No | Lareh Nan Panjang | Taratak VIII | Taratak XII |
|----|--------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1 | Surau Lubuk Pesong | Surau Nurul Hasanah | Surau Botung Darussalam |
| 2 | Surau Tanjung Alai | Surau Nurul Iman | Surau Kosik |
| 3 | Surau Tamacang | Surau Sopan Botung | Surau Solok |
| 4 | Surau Binuang | Surau Tolang | Surau Pulau Lowe/Ompang |
| 5 | Surau Galung | Surau Sawah Nan Panjang | Surau Lontik Limau Kapeh |
| 6 | Surau Dodok | Surau Nurul Iman Tabuo | Surau Lubuk Garing |
| 7 | Surau Putek | Surau Botung | Surau Jamiatul Hasanah |
| 8 | Surau Pantar | Surau Potai | Surau Botung |
| 9 | Surai Balai | Surau Manggi | Surau Bigau |
| 10 | Surau Lubuk Aie | Surau Pompangan | Surau Lubuk Garing |
| 11 | Surau Guguk Tinggi | Surau Ngalau | Surau Pokan Botung |
| 12 | Surau Coko | Surau Banjuang | Surau Pincuran Ladang |
| 13 | Surau Sopan Batu | Surau Tinggi | Surau Sintiuang |
| 14 | Surau Atok Seng | Surau Mayan | Surau Lontiek Sopan |
| 15 | Surau Muaro | Surau Dodok | Surau Baringin |
| 16 | Surau Sumur Anyir | Surau Baru | Surau Sopan |
| 17 | Surau Tanjung | Surau Solok Dapua | Surau Dodok |

| No | Lareh Nan Panjang | Taratak VIII | Taratak XII |
|----|-------------------|---------------------|----------------------------|
| 18 | Surau Sopan | Surau Bandar | Surau Lontiek Sumuo Godang |
| 19 | Surau Baru | Surau Solok Joyo | Surau Kandang Lowan |
| 20 | Surau Pompangan | Surau Kandang tukir | Surau Lontiek Botung |
| 21 | Surau Datar | Surau Gando | Surau Kolom Koruoh |
| 22 | | Sura Tanjung limau | Surau Sondi |
| 23 | | | Surau Longuang |

Sumber : Data Hasil Pemetaan Tim Pengabdian Fuad IAIN Batusangkar, 2018.

Dalam konteks pengembangan wisata lokal, keberadaan surau menjadi peluang tersendiri bagi Nagari Atar untuk mengembangkan konsep wisata religius. Dengan jumlah Surau yang begitu banyak dengan mengambil ikon nageri 1001 surau akan menjadi daya tarik wisata tersendiri nagari Atar. konsep wisata religus yang dikembang melalui surau ini adalah para pengunjung tidak hanya menikmati keindahan bangunan surau, akan tetapi para wisatawan dapat merasakan pengalaman langsung dengan cara menginap disurau.

7. Batu Baranguang

Batu Baroguang yang berarti “batu berbunyi”. Objek wisata ini berlokasi di Jorong Lareh Nan Panjang nagari Atar. Menurut penuturan masyarakat setempat, batu ini akan mengeluarkan bunyi sebagai bentuk isyarat atau pertanda kepada masyarakat akan adanya peristiwa atau kejadian tertentu yang akan terjadi di nagari.



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 15 : Batu Baranguang

Batu Baroguang merupakan salah satu potensi wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam dinagari Atar. Namun sampai saat ini objek ini belum dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Terkait dengan persoalan ini. Menurut wali Nagari Atar Halyu Pardi, Kondisi ini disebabkan oleh masalah ketebatasan inprasruktur terutama masalah aksesibilitas transfortasi menuju objek wisata ini serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. secara bertahap pemerintah nagari akan

mencoba melalui swadaya masyarakat untuk mengembangkan objek wisata ini. (wawancara dengan Halyu Pardi Walinagari Atar 10 September 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemetaan dan identifikasi, di Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar terdapat 7 objek wisata yang sangat potensial yang dapat dikembangkan. Dari 7 objek wisata. Jika dikelompokkan potensi wisata yang terdapat di Nagari Atar terdiri dari potensi wisata alam, potensi wisata religi dan potensi wisata buatan. Tiga jenis potensi wisata tersebut dapat dikolaborasikan untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi paket wisata edukasi.

Dalam rangka pengembangan potensi wisata ini dibutuhkan dukungan dan Kerjasama semua pihak baik pemerintah daerah, masyarakat dan swasta. Sehingga pengembangan destinasi wisata lokal yang ada di nagari atar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya pengabdian ini dengan baik tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, terutama Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, Pemerintahan Nagari Atar, Kerapatan Adat Nagari (KAN) Atar, Ketua dan Anggota Badan Perwakilan Rakyat Nagari (BPRN) Atar, Ketua dan Anggota Lembaga Pengabdian Masyarakat Atar (LPM), tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Bundo Kandung dan seluruh unsur yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapannya, semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi bagi nagari Atar dalam rangka pengembangan potensi wisata yang ada di nagari Atar kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tanah Datar (2018). Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka.
- Benur, A.M.,& Bramwell, B. (2015). Tourism Product Development and Product Diversification in Destinations. *Tourism Management*, 50(1), 213-224.
- Dewi Suhati, D. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Penpen: Pemanfaatan Limbah Padi Di Masa. *DIMASEJATI*, 3(2), 133-143. p-ISSN: 2716-3377, e-ISSN : 2721-9364.
- Nalayani, N. N. A. H. (2016). Evaluasi dan strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2(2):189-198.

Nopus, T. T. (2019). *Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Patriella, Y. (2019). *Indonesia ditargetkan punya 2,000 desa wisata. Ekonomi*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190715/12/1124347/2019-indonesia-ditargetkan-punya-2.000-desa-wisata>.

Sukmadewi, N. P. R., Putra I. N. D., & Suardana. I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jumpa*, 5 (2), 424-442

Wawancara dengan Halyu Pardi Wali Nagari Atar 10 September 2020.

Wawancara dengan Rusmadi Chaniago, Sekretaris Iwatar Bandung 15 September 2020.

Wawancara dengan Amir syariffudi, Tokoh Masyarakat Nagari Atar 23 Oktober 2020.